

EFEKTIVITAS PENYULUHAN DAN PELATIHAN APOTEKER CILIK DI SDN 02 WUKIRSAWIT, JATYOSO, KARANGANYAR

Halim Galuh Kinanti^{1*}, Indah Puspawati², Aris Prio Agus Santoso³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

*halim.kinanti@gmail.com¹, indah13999@gmail.com², arisprio_santoso@udb.ac.id³

Submitted: 16-12-2021

Revised: 28-06-2022

Accepted: 28-06-2022

ABSTRAK

Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit. Di sisi lain masa anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar. Berdasarkan hal tersebut maka kami mengadakan penyuluhan apoteker cilik dengan materi pengenalan profesi apoteker, manfaat dan efek samping obat, logo obat, membaca kemasan obat dan DaGuSiBu dan pelatihan pembuatan puyer. Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasy eksperimental dengan rancangan one group pretest and posttest design. Subyek pada penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar sebanyak 16 siswa. Hasil penelitian didapatkan hasil dari pretest dan posttest yaitu untuk nilai pretest memiliki rata-rata yaitu 65,03 % dan untuk nilai dari post test sendiri yaitu 76,85%. Hasil Wilcoxon test $P = 0,03$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat efektivitas penyuluhan dan pelatihan apoteker cilik di SD N 02 wukirsawit, jatiyoso karanganyar.

Kata kunci : Efektivitas, Penyuluhan, Apoteker Cilik

ABSTRACT

The use of drugs, especially in children, needs special attention because not all children are easy to take medicine when sick. On the other hand, children need to get a lot of information about various professions in order to add insight while spurring the spirit of learning. Based on this, we conducted a child pharmacist extension with pharmacist profession material, benefits and side effects of drugs, drug logos, reading drug packaging and DaGuSiBu and pulveres manufacturing training. The type of research used is experimental quasy with one group pretest and posttest design. Subjects in the study were students of class V SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar as many as 16 students. The results of the study obtained results from pretest and posttest, namely for the pretest value has an average of 65.03% and for the value of the post test itself is 76.85%. Wilcoxon test results $P = 0.03$ ($p < 0.05$), so there is effectiveness of counseling and training of child pharmacists in SD N 02 wukirsawit, jatiyoso karanganyar.

Keywords : Effectiveness, Counseling, Child Pharmacist

PENDAHULUAN

Tingkat perkembangan anak sekolah masuk dalam tingkat “*concrete operations*” yaitu usia 7-11 tahun, diantaranya meliputi perkembangan kognitif bahasa. Perkembangan kognitif bermanfaat untuk menjaga keseimbangan hubungan antar manusia dan lingkungan sekitarnya, termasuk mengadopsi suatu informasi khususnya kesehatan. Salah satu karakteristik perilaku anak adalah meniru (perilaku adopsi), sehingga semakin sering anak terpapar informasi positif (lisan maupun contoh *role model*) semakin merangsang rasa ingin tahu dan mencoba mengaplikasikan informasi tersebut [1]

Pelayanan Informasi, terutama terkait teknik penggunaan obat, merupakan salah satu kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi secara akurat kepada dokter, perawat, profesi kesehatan lainnya, pasien, dan masyarakat terkait penggunaan obat, maka dari itu dibutuhkan peran apoteker untuk dapat mendukung pengobatan yang optimal bagi pasien dan masyarakat [4].

Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit. Di sisi lain masa anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar [5]. Masyarakat awam dan anak-anak kurang mengenal profesi Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang merupakan sumber informasi terkait penggunaan obat yang rasional. Pelaksanaan swamedikasi atau pengobatan sendiri pasien terkait masalah kesehatannya bisa menjadi akar permasalahan dalam pengobatan (*medication_error*) karena terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan penggunaannya [2]

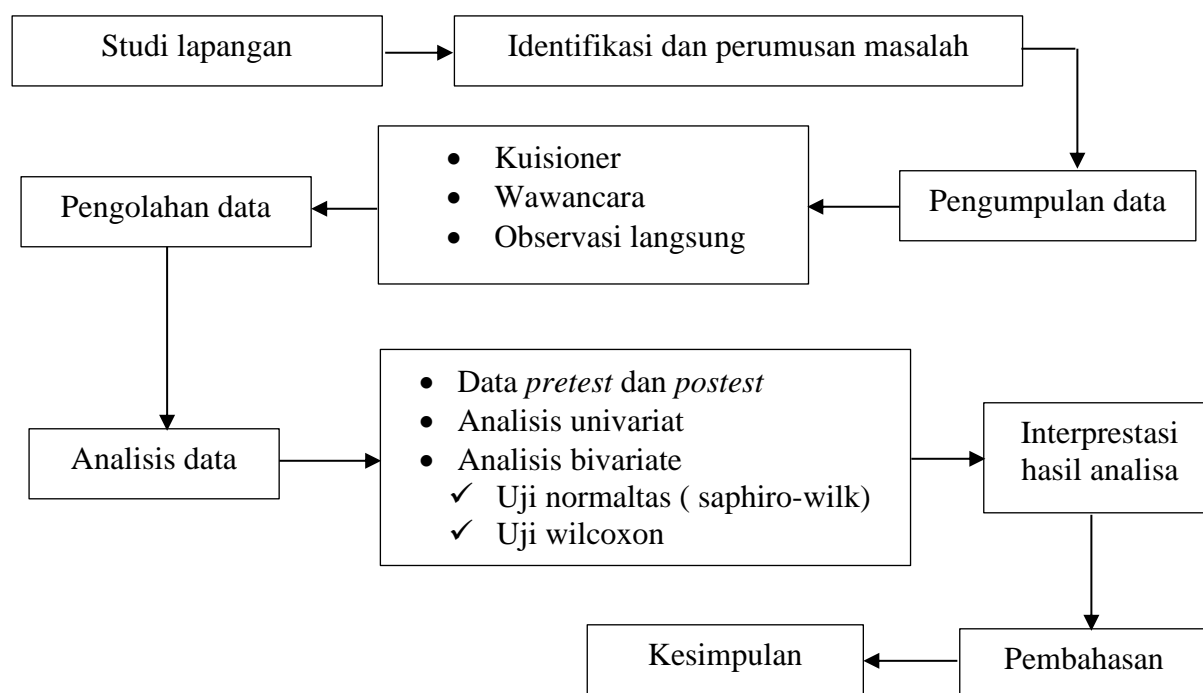
Kampanye yang telah dilaksanakan *WHO Global School Health Initiative* sejak tahun 1995 dalam upaya agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan baik di sektor lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (*promkes*) yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO di tahun 1995 [3].

Berdasarkan hal tersebut maka kami mengadakan Penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan dan Pelatihan Apoteker Cilik di SD N 02 Wukirsawit, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Pada instrumen ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisa data dilakukan dengan analisis bivariat dengan uji normalitas *Shapiro-wilk* yang hasil datanya berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon signed rank* untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan dan pelatihan Apoteker Cilik terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperimental* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Subyek pada penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar sebanyak 16 siswa. Teknik sampling menggunakan *non probably sampling* yaitu sampel jenuh dikarenakan sampel yang digunakan < 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, yaitu kuisioner tertutup dan pilihan jawaban telah disediakan berupa ceklist dengan pilihan jawaban benar atau salah. Berikut adalah diagram alir tahapan penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga pengambilan data dilakukan dua kali yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Pada penelitian ini didapatkan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas V SD, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki (44%) dan 9 siswa perempuan (56%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	7	44%
Perempuan	9	56%
Total	16	100%

Distribusi karakteristik berdasarkan usia, yaitu siswa yang berusia 10 tahun. sebanyak 11 siswa (69%), dan yang berusia 11 tahun sebanyak 5 siswa (31%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	n	%
10	11	69%
11	5	31%
Total	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar yaitu untuk nilai *pretest* memiliki rata-rata yaitu 65,03 % dan untuk nilai dari *post test* sendiri yaitu 76,85 % . Sebanyak 14 siswa setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan dalam mengerjakan angket tetapi sebanyak 2 siswa mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, siswa tidak memperhatikan dengan benar pada saat peneliti melakukan penyuluhan.

Tabel 3. Nilai *pretest* dan *posttest* Siswa SDN 02 Wukirsawit Jatiyoso Karanganyar

Responden	Nilai Pretest %	Nilai Posttest %
1	59,25	81,48
2	51,85	48,14
3	77,78	92,59
4	70,37	55,56
5	77,78	92,59
6	74,04	85,18
7	74,04	88,89
8	59,26	62,96
9	44,44	59,25
10	51,85	77,78
11	77,78	88,89
12	51,85	81,48
13	74,04	88,89
14	51,85	62,96
15	77,78	81,48
16	66,67	81,48
Rata-Rata	65,03	76,85

Pada penelitian ini peneliti selain melakukan penyuluhan juga melakukan pelatihan pembuatan puyer kepada siswa kelas 5 SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 16 responden sebanyak 56% memiliki keterampilan baik dalam pelatihan pembuatan puyer, sedangkan sebanyak 31 % memiliki keterampilan yang cukup dan sebanyak 13% memiliki keterampilan yang kurang dalam pembuatan puyer.

Tabel 4. Hasil pelatihan pembuatan puyer

Kategori	n	%
Baik	9	56 %
Sedang	5	31%
Buruk	2	13 %
total	16	100 %

Pada penelitian ini peneliti menggunakan melakukan uji normalitas data yaitu Kenormalan atau keabnormalan distribusi frekuensi data yang menentukan analisis data. Apabila distribusi frekuensi datanya normal, biasanya digunakan analisis atau uji ststistik parametrik. Tetapi bila asumsi distribusi datanya tidak normal, biasanya menggunakan analisis uji statistik nonparametri. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Saphiro-Wilk* untuk mengetahui kenormalan distribusi data dengan jumlah $n < 50$. Hasil uji normalitas data yang dihitung dengan Shapiro-wilk didapatkan nilai p pada kelompok pretest adalah $P = 0,019$ ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal, sedangkan pada kelompok posttest nilai $P = 0,029$ ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut juga berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

No.	Kegiatan	Niali p	Keterangan
1.	Pretest	0,019	Berdistribusi tidak normal
2.	posttest	0,029	Berdistribusi tidak normal

Dikarenakan distribusi data tidak normal, maka selanjutnya uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas penyuluhan yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* yang merupakan uji statistik non parametric. Hasil dari uji *Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi $P = 0,03$ ($p < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat efektivitas penyuluhan dan pelatihan pelatihan apoteker cilik di sdn 02 wukirsawit, jatiyoso karanganyar.

Tabel 6. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	2 ^a	6.00	12.00
	Positive Ranks	14 ^b	8.86	124.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		
posttest - pretest				
Z				-2.927 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)				.003

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Nurratri dan Meidawati di SDN 2 Sukoharjo yaitu nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 55,36 % dan nilai setelah dilakukan penyuluhan yaitu 84,46 %. Maka terdapat perbedaan yang signifikan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Hal ini berarti ada efektivitas penyuluhan dan pelatihan apoteker cilik di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar. Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh Rizka dan Ika dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata pretest materi pertama yaitu 7,08 % dan untuk posttest materi pertama diperoleh hasil 7,23 % kemudian untuk nilai pretest materi kedua diperoleh nilai rata-rata 6,20% dan untuk nilai posttestnya adalah 7,18%, maka juga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Proses dari belajar yang diberikan melalui program penyuluhan dan pelatihan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam keseharian siswa, sehingga dengan penyuluhan dan pelatihan memiliki dampak yang efektif dalam menunjang pengetahuan tentang obat-obatan pada anak sekolah dasar. Semakin banyak informasi yang didapat oleh anak sekolah dasar maka pengetahuan dan keterampilan juga akan semakin meningkat.

Adapun dokumentasi dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan apoteker cilik

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyuluhan dengan materi pengenalan profesi apoteker, manfaat dan efek samping obat, logo obat, membaca kemasan obat dan DaGuSiBu.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan puyer

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan pembuatan puyer dari cara menggerus obat, membagi dan melipat kertas puyer dengan rapi.



Gambar 4. Foto bersama siswa dan guru SD N 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini berarti adanya efektivitas penyuluhan dan pelatihan Apoteker cilik di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Aris Prio Santoso, SH., MH.Kes, selaku dosen pembimbing dalam pembuatan jurnal, Staff guru dan karyawan beserta para siswa kelas V SD N 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian, dan tak lupa ucapan terimakasih kepada orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Retno Ardanari. 2019. Perilaku Kesehatan Anak Sekolah. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- [2] Andriana, I. Putri Dentha, L.P. 2020. Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains), Vol. 1 (1) , 32-40.
- [3] Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, Vol. 5 (2), 43.
- [4] Anonim. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [5] Atmadani, Rizka. Hidayati, Novia Ika Ratna. 2020. Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SD. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, Vol. 1 (2), 77-8.
- [6] Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Santoso, Aris Prio Agus dan Tatiana Siska Wardani. 2019. Juridical Analysis of Nurse Authority in Granting of Red Label Drugs in The Mandiri Nursing Practice, *SOEPRA: Jurnal Hukum Kesehatan*, Vol. 6 (1), 70-80.
- [8] Santoso, Aris Prio Agus, Erna Chotidjah Suhatmi, 2020. Hukum Ketenagakerjaan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [9] Santoso, Aris Prio Agus dan Tatiana Siska Wardani. 2020. Etika Profesi Kefarmasian dan Hukum Kesehatan, Jakarta: Trans Info Media.

- [10] Sari, Nurratri Kurnia. Suswandari, Meidawati. 2016. Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apocil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016: Jurnal Pendidikan, Vol. 25 (1).